

217/Ha/87-50

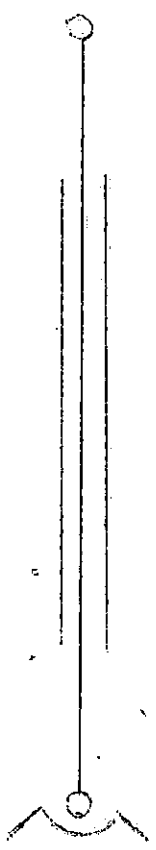
PERPUSTAKAAN IKIP PADANG  
KOLEKSI BIDANG ILMU  
TIDAK DIPINJAMKAN  
KHUSUS DIPAKAI DALAM PERPUSTAKAAN

7/11/87  
TNS  
50

SEMINAR PENGALAMAN LAPANGAN  
FKT IKIP PADANG

Diselenggarakan oleh Lembaga Teknologi Pengajaran  
Fakultas (LTPF) dalam rangka peningkatan  
pendidikan teknik dalam mata kuliah

Pengalaman Lapangan pada hari  
Sabtu tgl. 27 Desember 1980



MILIK PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

FAKULTAS KEGURUAN TEHNIK

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PADANG

1980

PANITIA SEMINAR PENGALAMAN LAPANGAN  
FAKULTAS KEGURUAN TEHNIK  
IKIP PADANG

=====

SUSUNAN ACARA SEMINAR

Hari/tanggal : Sabtu, 27 Desember 1980

Tempat : Ruang Serba Guna FKT IKIP Padang

J a m

U r a i a n

- |               |                                                                                |
|---------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| 8.00 - 8.30   | : Semua peserta seminar dan undangan telah hadir dalam ruangan                 |
| 8.30 - 8.45   | : Pembukaan dari penyelenggara                                                 |
| 8.45 - 9.00   | : Pengarahan dari Dekan FKT                                                    |
| 9.00 - 9.30   | : Pengarahan yang dilanjutkan dengan Pembukaan Seminar oleh Rektor IKIP Padang |
| 9.30 - 9.35   | : Penyerahan Pimpinan Sidang dari Ketua Penyelenggara kepada Moderator         |
| 9.35 - 10.00  | : Pembacaan paper oleh Pemrasaran                                              |
| 10.00 - 10.15 | : Istirahat/ minum                                                             |
| 10.15 - 10.35 | : Bandingan Pembanding I                                                       |
| 10.35 - 10.55 | : Bandingan Pembanding II                                                      |
| 10.55 - 11.15 | : Bandingan Pembanding III                                                     |
| 11.15 - 11.45 | : Tanggapan Bandingan dari Pemrasaran                                          |
| 11.45 - 13.00 | : Pembanding Spontan                                                           |
| 13.00 - 14.00 | : Istirahat/Shalat/makan siang                                                 |
| 14.00 - 15.00 | : Lanjutan bandingan spontan                                                   |
| 15.00 - 16.45 | : Sidang Team Perumus / istirahat                                              |
| 16.45 - 17.00 | : Sidang Paripurna                                                             |
| 17.00         | : Penutup / pulang.                                                            |

• Panitia/ Penyelenggara Seminar

LTPF FKT IKIP PADANG / PANITIA PENYELENGGARA  
SEMINAR PENGALAMAN LAPANGAN FKT IKIP PADANG

**HARI/TANGGAL** : Sabtu, 27 Desember 1980

**PENANGGUNG JAWAB** : Dekan FKT IKIP Padang

**PANITIA PENYELENGGARA** : LTPF FKT IKIP Padang

**MODERATOR** : Drs. Mardi Rasyid

**SEKRÉTARIS** : Drs. Helmi Suyuthie

**TEAM PERUMUS** : 1. Drs. Zulfa Effendi Uliras ( Ketua )  
2. Drs. Raudi Syukur (sekretaris)  
3. Drs. Nasrullah Aziz (Anggota)  
4. Drs. Masrul Minsani (Anggota)  
5. Drs. Yusri Abd. Hamid (Anggota)  
6. Drs. Helmi Suyuthie (Anggota)

**PEMRASARAN** : Drs. Syahron Lubis

**PEMBANDING** : 1. Dra. Nurhida (PMK-Kanwil Dep. P dan K)  
2. Drs. H. Nasir Hadji (LPK-MP IKIP Padang)  
3. Drs. Amran Gambut (FKT IKIP Padang)

**NAMA-NAMA PESERTA /**  
**PEMBANDING SPONTAN** : 1. Drs. Jalius Jama  
2. Drs. Darsun Pesmo  
3. H. Syukur Syafei  
4. Drs. Adjis  
5. Drs. Syahron Lubis  
6. Drs. Syameul Arifin  
7. Drs. Khaidir Arsyad  
8. Dra. Mazni St. Tumanggung  
9. Drs. Rustam Effendi  
10. Drs. Mardi Rasyid  
11. Drs. Agemuddin  
12. Drs. Ahmad Jufri  
13. Dra. Nurhida  
14. Drs. Rustam  
15. Drs. H. Nasir Hadji  
16. Drs. Aljufri.B  
17. Drs. Kumaidi  
18. Drs. Dailis Amran

- 19. Drs. Nurkausar.D
- 20. Drs. Fahmi Nurdin
- 21. Dra. Nengsih Murni
- 22. Drs. Syahwari Sani
- 23. Drs. Nasri Mader
- 24. Dra. Almah Hamzah
- 25. Drs. Umar Ali
- 26. Drs. Zulsyafri
- 27. Drs. Martoyo Askari
- 28. Drs. Maizuar
- 29. Dra. Maryati Jabar
- 30. Drs. Zulfa Eff Uliras
- 31. Drs. Raudi Syukur
- 32. Drs. Nasrullah Aziz
- 33. Drs. Masrul Minsani
- 34. Drs. Yusri Abd. Hamid
- 35. Drs. Helmi Suyuthie
- 36. Dra. Syahmiar SY
- 37. Drs. A. Sarumpeit
- 38. Drs. Jamil Bakar
- 39. Drs. M. Bakri Nasir
- 40. Drs. Darman
- 41. Ir. Muchsin Em Bartha
- 42. Drs. Tjetjep Syamsuri
- 43. Drs. Wardoyo
- 44. Dra. Suparno
- 45. Drs. R.M. Enah
- 46. Dra. Daman Suswanto
- 47. Drs. Nasrun
- 48. Drs. Faisal Ismet
- 49. Drs. Zakir Yahya
- 50. Drs. Zulkifli Naansah
- 51. Dra. Nasrul Rivai
- 52. Drs. Bustamam
- 53. Drs. Nurman Chan
- 54. Drs. Fasrijal Yakub
- 55. Drs. Azwar Inra
- 56. Drs. Anwardi Djalud
- 57. Dra. Ahsanul Husna
- 58. Drs. Amril
- 59. Drs. Drs. Makmur Karim
- 60. Dra. Farihal Nurdin
- 61. Dra. Elisna
- 62. Drs. Mhd. Husni
- 63. H.N. Edwardes (Expert)
- 64. Drs. Usman Ahmad

PENYELENGGARA :

K e t u a : Drs. Mazni St. Tumanggung

Sekretaris : Drs. Rustam Effendi

Saksi - saksi :

1. Administrasi

- : 1. Azhar Amir
- 2. Tarmus Mukhtar
- 3. Hasbullah
- 4. Watan Basri SS
- 5. Harlisanto
- 6. Rustam Effendi

W

2. Konsumsi : 1. Novirma  
2. Ernalini  
3. Yulnida  
4. Astrinur  
5. Tijir

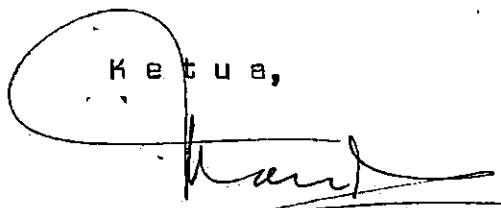
3. Tempat/Teknik :  
1. Amrin  
2. Zulkifli  
3. Dernet  
4. M. Syafei  
5. Siti Chadijah  
6. Erman

4. Perlengkapan :  
1. Abu Bakar  
2. Muchlis  
3. Syukri

5. Dokumentasi :  
1. Bahmir Rahmat

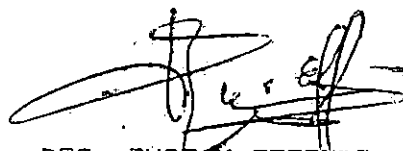
P a d a n g, 27 Desember 1980

K e t u a,



DRS. MAZNI ST TUMANGGUNG  
NIP. 090004024.

Sekretaris



DRS. RUSTAM EFFENDI  
NIP. 130365662.

Disetujui oleh :



Dekan FKT IKIP Padang

DRS. JALIUS JAMA  
NIP. 130318522.

✓

**Seminar Pengalaman Lapangan FKT-IKIP Padang**

**Kata Pembukaan  
Oleh Dra. Mazni St. Tumanggung**

**Ketua Lembaga Teknologi Pengajaran Fakultas  
FKT IKIP Padang, sebagai Penyelenggara Seminar**

Yang terhormat :

Bapak Rektor IKIP Padang

Bapak Dekan FKT IKIP Padang

Saudara ; Pemasaran

Para Pembanding

Para peserta dari Ketua-ketua Lembaga Teknologi  
Pengajaran Fakultas selingkungan IKIP Padang

Para peserta dari PMK Kanwil Departemen P dan K  
Sum - Bar Padang dan para peserta lainnya

Assalamualaikum W.W.

Terlebih dahulu kami atas nama Penyelenggara Seminar dari Lembaga Teknologi Pengajaran Fakultas FKT IKIP Padang, mengucapkan puji dan syukur kepada Allah dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Saudara-saudara, atas kesediaan datang memenuhi undangan kami ini.

Disamping itu khusus kepada Sdr. Drs. Haji Nasir Hadji serta Sdr. Dra Nurhida, kami aturkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan permintaan kami menjadi pembanding dalam Seminar ini, sebab kami beranggapan bahwa, sesuai dengan jabatan serta kedudukan Saudara-saudara di lembaga pendidikan dan dibidang PMK akan banyak sangkut pautnya.

Adapun maksud dan tujuan kami mengundang Saudara-saudara adalah untuk sama-sama kita mendengar/menerima tanggapan terhadap kertas kerja Sdr. Drs. Syahron Lubis serta saran-saran yang banyak faedahnya pada Pengalaman Lapangan mahasiswa FKT IKIP Padang, program S1 yang baru ini.

Sebagaimana Saudara-saudara ketahui juga, praktek lapangan untuk program S1 FKT yang baru ini, berlangsung selama 1(satu) semester. Dalam program, pengalaman lapangan ini dilakukan pada semester 7, sedangkan mahasiswa tertingginya pengalaman lapangan ini masih lama lagi, namun demikian sebelumnya kita sudah harus ada penggarapan-penggarapan yang matang dan dapat dipertanggung jawabkan mengenai persiapan persiapan sesuatunya, diantaranya :

- Bentuk-bentuk pengalaman yang harus dilalui
- Periode masing-masing pengalaman
- Pengaturan kerjasama antara Fakultas dengan sekolah-sekolah yang ada relevansinya
- Cara-cara pengaturan pengiriman ke sekolah-sekolah latihan, yang tentunya berdasarkan kapasitas kesanggupan menerima dari sekolah tersebut.
- Bentuk-bentuk persiapan mengajar
- Bentuk-bentuk laporan yang ada efisiensinya
- Penilaian dan lain-lainnya

Mungkin juga bentuk-bentuk yang kita inginkan, belum seluruhnya tergambar dalam paper Sdr. Drs. Syahron Lubis, oleh sebab itu dengan senang hati, kami harapkan buah pikiran yang serupa tanggapan serta saran-saran positif dari Saudara saudara nantinya, hingga diharapkan hasil Seminar dapat dirumuskan dalam bentuk yang sebaik-baiknya.

Sekianlah sekelumit kata pembukaan dari kami penyelenggara, lebih dahulu mohon maaf, kalau selama Seminar berlangsung, terdapat sesuatu yang tidak pada tempatnya dal layanan yang kurang memuaskan.

Kami harapkan daftar hadir diisi 3 saat, pagi, siang, dan sore.  
Atas partisipasi Saudara-saudara yang hadir, sekali lagi kami ucapkan terima kasih.

Selanjutnya dimohonkan kata pengarahannya dari Dekan FKT IKIP Padang dan Bapak Rektor IKIP Padang yang sekali gus kami mohonkan pada Bapak Rektor berkenan membuka Seminar ini.

Assalamualaikum W.W

DRS. MAZNI ST. TUMANGGUNG

Paper Pengarahan  
PRAKTEK PENGALAMAN LAPANGAN  
BAGI MAHASISWA FKT  
=====

Oleh : Drs. Jalius Jama

I. Pendahuluan

Pada dasarnya, masalah Pengalaman Lapangan adalah hal yang sudah dilaksanakan di IKIP sebagai lembaga pendidikan. Oleh karena itu bagi semua kita bukan sama sekali merupakan hal yang baru. Akan tetapi untuk meningkatkan atau mengembangkannya menjadi lebih sempurna adalah sangat menarik untuk dibicarakan secara bersama. Yang akan dibahas pada seminar ini adalah perubahan apa yang perlu dilakukan bertitik tolak pada apa yang pernah dilaksanakan di IKIP dan FKT pada khususnya. IKIP Padang telah mempunyai lembaga khusus yang menangani masalah ini dengan baik dan rapi. Pedoman pelaksanaan dan Evaluasi juga sudah ada. Pedoman pelaksanaan yang sudah ada tersebut kiranya sudah bisa dipakai sebagai basis dengan penyempurnaan, penyesuaian dan pengembangan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh program FKT. Dengan demikian seminar ini hendaknya dapat melihat persoalan ini secara macro dan secara micro. Pembahasan secara micro kiranya dapat lebih diprioritaskan agar pada seminar ini dapat dilahirkan sebuah konsep pedoman pelaksanaan yang sangat berguna bagi FKT. Sangatlah tepat kebijaksanaan panitia, yang telah mengundang tokoh dari Lembaga Praktek Kependidikan IKIP Padang, dan para Staf Pendidikan Menengah Kejuruan untuk ikut membahas dengan kita sebagai lembaga yang terlibat dengan kegiatan Praktek Lapangan ini.

Lembaga diluar IKIP Padang yang terlihat pada pelaksanaan nanti adalah Kanwil P dan K dengan BLPT dan STM induk yang berada dibawah koordinasi Pendidikan Menengah Kejuruan. Pimpinan proyek FKT di Jakarta sudah mengadakan pendekatan untuk keperluan ini. Direktur PMK di Jakarta pada prinsipnya dapat menyetujui suatu kerjasama yang erat antara FKT- IKIP sebagai lembaga pendidikan guru dan PMK sebagai konsumen. Oleh karena itu didalam pembicaraan nanti seandainya ada hal yang menyangkut PMK sudah dapat diasumsikan akan disetujui karena justru adanya FKT ini adalah untuk keperluan PMK, yaitu mendidik guru yang berkualifikasi penuh untuk Sekolah Teknik Menengah.

Misalnya masalah izin penggunaan BLPT, STM Negeri tempat praktek, penggunaan fasilitas, alat maupun guru pamong dan sebagainya.



### Masalah

1. FKT dengan program barunya untuk mendidik guru STM dengan jenjang pendidikan S1 telah menggariskan kompetensi lulusannya. Pada kompetensi kemampuan penuh sebagai guru, perlu diperinci dan diidentifikasi apa-apa yang menjadi kriteria. Bertitik tolak dari kemampuan atau kriteria-kriteria tersebut, lalu ditetapkan program praktek pengalaman lapangan. Program yang dimaksud antara lain, praktek mengajar dikelas dan di bengkel yang harus diperinci lagi menjadi kemampuan berkomunikasi, memilih dan menggunakan metoda mengajar yang tepat, kemampuan membuat dan menggunakan media yang tepat, kemampuan mempersiapkan bahan, kemampuan mengevaluasi dan seterusnya. Perbedaan, kemampuan yang diharapkan dibandingkan dengan apa yang pernah kita laksanakan tentu saja dalam intensitas, sebanding dengan kualitas Sarjana Muda dengan S1. Diharapkan dari variabel waktu yang digunakan serta kualitas input dari proses, akan didapat output yang lebih baik.

### 2. Pembimbing

Salah satu faktor penunjang yang amat menentukan dalam pelaksanaan proses pengalaman lapangan ini adalah Dosen pembimbing dan guru pamong.

Organisasi praktek lapangan di FKT diharapkan dapat merupakan bagian dari Lembaga Pengalaman Lapangan yang ada di IKIP. Penanganan sehari-hari dilakukan oleh FKT. Bimbingan langsung dilakukan oleh dosen FKT dan guru pamong dari BLPT dan guru STM induk. Agar sasaran yang diinginkan dapat tercapai secara maksimal maka untuk beberapa dosen telah direncanakan beberapa fellow ship di Inggris yaitu Bolton-College of Education, Balton, masing-masing 2 orang tiap jurusan selama 4 bulan. Untuk guru pamong juga perlu dipersiapkan semacam penataran khusus agar mampu membimbing mahasiswa. Diharapkan pada seminar ini dapat dilahirkan sebuah konsep penataran apa yang diperlukan. Tentu saja beberapa guru STM dan instruktur BLPT yang diperlukan akan kita beri penataran di FKT ini. Minimal, pengetahuan dasar bimbingan dan evaluasi perlu diberikan kepada mereka. Sehubungan dengan ini, kiranya sudah dapat dituangkan secara tertulis mengenai Job description dari dosen pembimbing dan guru pamong.

### 3. EVALUASI

### 3. EVALUASI

Untuk mengetahui apakah praktek pengalaman lapangan ini sudah berhasil atau belum diperlukan evaluasi. Evaluasi yang akan dilaksanakan berpedoman pada tujuan yang sudah diperinci menjadi beberapa kriteria. Oleh karena praktek pengalaman lapangan lebih banyak merupakan Skill, maka sistem penilaian haruslah memakai Criterion reference dengan ditunjang oleh continuous assesment.

Laporan penilaian kemajuan per minggu sangat berperan untuk keberhasilan mahasiswa. Pengamatan kelemahan mahasiswa yang terus menerus secara langsung dapat dipergunakan segera untuk memperbaiki kelemahan tersebut untuk minggu berikutnya. Oleh karena itu dalam Job description guru pamong perlu dicantumkan adanya semacam diskusi mingguan untuk menilai bersama pelaksanaan pengalaman lapangan.

Diharapkan thema penilaian (marking schema) untuk penilaian mingguan dan nilai akhir sudah dapat diformulasikan.

### III. Penutup

Mungkin ada beberapa hal lagi yang perlu mendapat perhatian khusus. Beberapa masalah yang perlu kami tekankan kembali sebagai kesimpulan pengarahannya ini, adalah bahwa untuk penyelenggaraan praktek lapangan yang baik, perlu perencanaan :

- 1. Administrasi dan organisasi yang teratur dan baik.
- 2. Program yang jelas
- 3. Kualifikasi dosen pembimbing dan guru pamong yang baik.
- 4. Sistem dan kriteria evaluasi yang sesuai.

Sebagai target yang ingin dicapai pada seminar ini ialah kesimpulan-kesimpulan yang bersifat operasional yang dapat dipakai sebagai pedoman penyelenggaraan praktek lapangan di FKT pada bulan Juli 1983.

Untuk tahap pertama tentu saja tidak akan sempurna.

Akan tetapi dengan adanya seminar ini berarti kita sudah lebih pagi melihat masalah dan hambatannya. Menjelang waktu pelaksanaan kita akan berusaha untuk mempersiapkan dan mengurangi kesulitan-kesulitan yang mungkin terjadi. Lulusan pertama Sarjana FKT dengan program baru pada tahun 1983 adalah merupakan barometer dari kualitas FKT dengan dosennya, Oleh karena itu kualitas lulusan FKT sangat relevan dengan kualitas dosen FKT sendiri, kualitas kita bersama.

Orang tidak akan salut dengan apa yang kita miliki akan tetapi orang akan hormat jika kita dapat menghasilkan sesuatu yang bermutu.

Kepada LTPF sebagai penyelenggara seminar ini kami ucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya. Kepada Drs.H.Nasir Haji Direktur Lembaga Praktek Keguruan IKIP Padang dan Ibu Dra.Nurhida beserta Staf PMK yang ikut berpartisipasi sebagai pembanding dan peserta kami sampaikan juga terima kasih. Pengalaman itu dan bapak-hapak sebagai orang lapangan sangat berguna sebagai input dalam seminar ini. Dan akhirnya kepada semua peserta Saya ucapkan selamat berseminar, semoga kita dapat ber- hasil secara maksimal.

Padang, 26 Desember 1980

Drs. Jalius Jama

PENGALAMAN LAPANGAN FKT-IKIP PADANG

Paper Seminar FKT

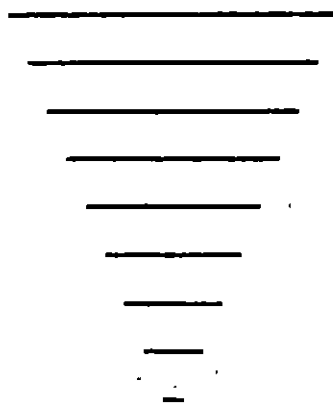
o  
l  
e  
h

Drs. SYAHRON LUBIS

NIP. 130321370

Fakultas Keguruan Teknik  
IKIP Padang

1980



PENGALAMAN LAPANGAN FKT IKIP PADANG

Oleh : Drs. Syahron Lubis

PENDAHULUAN

Sistim pendidikan, tenaga kependidikan di Indonesia telah memberikan pedoman umum tentang profil kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru. Khususnya untuk IKIP Profil kompetensi ini telah dirumuskan dalam 10 kemampuan dasar sebagai berikut :

1. Menguasai bahan
2. Mengelola program belajar - mengajar
3. Mengelola kelas
4. Penggunaan media/sumber
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan
6. Mengelola interaksi belajar - mengajar
7. Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran
8. Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan di sekolah
9. Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah
10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian pendidikan guna keperluan pengajaran.

Isi dan pelaksanaan kurikulum harus diarahkan dan ditunjukan kepada tercapainya kesepuluh kemampuan dasar tersebut. Dan corak pendidikan guru yang seperti ini dikenal dengan sebutan " Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi ( PGBK ) ; yang mempunyai beberapa ciri pokok, diantaranya adalah integrasi antara konsen dan metode, dan perpaduan antara teori dan praktek. Dalam hubungan ini pulalah maka " Pengalaman Lapangan " menduduki tempat yang sangat penting di dalam kurikulum IKIP.

Didalam kurikulum IKIP praktek kependidikan ini dinamakan pengalaman lapangan ( field experiences ) dan bukan praktek mengajar ( teaching practice ). Nama ini lebih tepat karena programnya tidak hanya mencakup latihan mengajar saja, akan tetapi termasuk juga didalamnya tugas-tugas keguruan lain diluar mengajar. Maka untuk kurikulum FKT pun sebaiknya disamakan namanya, yaitu pengalaman lapangan.

FKT IKIP Padang menyediakan waktu, selama satu semester (18 Minggu- 2 minggu ujian ) untuk pengalaman lapangan ini, dan ditempatkan pada semester terakhir ( semester kedelapan ). Ada dua hal yang menarik perhatian kita disini yaitu pertama tentang lamanya waktu pelaksanaan pengalaman lapangan itu. Dibandingkan dengan di Fakultas-fakultas lainnya dilingkungan IKIP lebih dari enam kalinya. Dan kedua adalah bahwa pengalaman lapangan ini ditempatkan pada semester terakhir seolah-olah kegiatan ini merupakan proses terakhir dalam pembentukan profesi guru..

Dari kedua hal ini dipertanyakan suatu alternatif yaitu apakah tidak lebih baik apabila pengalaman lapangan yang 20 minggu ini dibagi menjadi dua periode ; priode pertama diadakan pada 9 minggu pertama semester 7 dan periode kedua dilaksanakan pada 9 minggu pertama semester 8. Pada masa-masa mendatang hal ini kiranya perlu menjadi pemikiran kita bersama.

Problema-problema pokok dalam pelaksanaan pengalaman lapangan ini dapat disimpulkan dalam 3 masalah berikut ini yaitu :

1. Program pengalaman lapangan
2. Organisasi pelaksanaan
3. Evaluasi

Selanjutnya pembicaraan akan difokuskan pada tiga pokok masalah ini dan lebih diorientasikan pada hal-hal yang operasional

#### PROGRAM PENGALAMAN LAPANGAN FKT

Didalam kerangka umum kurikulum FKT terdapat 4 komponen yang mengisi kegiatan dasar-dasar keguruan dan proses belajar-mengajar.

Keempat komponen ini adalah :

1. Dasar-dasar teori belajar
2. Media pendidikan ( AVA )
3. Didaktik khusus, dan
4. Pengalaman lapangan/Teaching pratice

Tiga komponen pertama berusaha memberikan bekal kependidikan yang cukup bagi calon guru sebelum mereka terjun kesekolah-kesekolah, berhadapan dengan kelas yang sesungguhnya, Dalam komponen ini termasuk " Micro teaching" dalam volume yang cukup besar.

Selanjutnya pada komponen terakhir yaitu pengalaman lapangan, berisi suatu program yang merupakan bagian integral dalam pembentukan profosional keguruan, dan merupakan kegiatan tempat penyaturagaan antara komponen teori- praktek dan isi serta metode.

Dalam paper ini baru akan diberikan beberapa garis besar kerangka program pengalaman lapangan, sedangkan dalam pelaksanaannya nanti masih memerlukan usaha penjabaran kedalam program yang sangat terperinci. Garis-garis besar kerangka program pengalaman lapangan FKT terdiri dari 5 tahap, yaitu

#### I. Persiapan

Yaitu berupa penjelasan umum tentang program pengalaman lapangan serta tugas-tugas yang harus diselesaikan oleh mahasiswa selama melaksanakan program pengalaman lapangan. Disamping itu diberikan pula kuliah-kuliah umum tentang aplikasi, metode mengajar penggunaan alat peraga, evaluasi belajar dan lainnya yang dipandang perlu. Pada akhir masa persiapan ini dibicarakan juga mengenai akomodasi, peralatan. yang harus disiapkan dan lain-lain.

## II. Observasi-Orientasi (Field familiarization)

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan kehidupan sekolah kepada para mahasiswa Observasi-Orientasi ini dilakukan terutama terhadap :

1. Situasi/kondisi sekolah pada umumnya
2. Keadaan workshop termasuk peralatan dan fasilitas kelas
3. Situasi kelas
4. Kurikulum dan sumber materi pelajaran
5. Masalah-masalah proses belajar mengajar

III. Latihan mengajar terbatas ( isolated skill development ). Pada fase ini mahasiswa dilatih secara elementer mengenal dan mempergunakan metode mengajar, cara analitis situasi kelas dan melaksanakan evaluasi hasil belajar. Pada bagian-bagian tertentu proses belajar mengajar ditangani langsung oleh mahasiswa dibawah bimbingan guru pamong termasuk membuat rencana pelajaran/lesson plan.

## IV. Latihan mengajar lengkap dengan bimbingan (real supervised teaching)

Kegiatan ini meliputi :

1. Merencanakan dan membuat job sheet/lesson plan
2. Memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar
3. Memilih, membuat dan menggunakan media pendidikan yang cocok
4. Melaksanakan pengajaran yang sudah direncanakan
5. Menganalisa pelaksanaan pengajaran serta mendiskusikannya dengan dosen pembimbing dan guru pamong.

## V. Melaksanakan latihan mengajar lengkap tanpa bimbingan langsung (full responsibility).

Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan latihan yang lebih intensip untuk mendapatkan keterampilan/kemampuan profesional guru guru dan menanamkan kepercayaan pada diri mahasiswa yang lebih mantap.

Adapun kegiatannya meliputi :

1. Merencanakan dan membuat beberapa rencana pelajaran/job sheet dari bidang studinya.
2. Memilih dan menggunakan beberapa strategi mengajar yang tepat.
3. Memilih, membuat dan menggunakan media pendidikan yang cocok.
4. Melaksanakan pengajaran yang sudah direncanakan.
5. Menganalisa program pengajaran dan pelaksanaan pengajaran dengan dosen pembimbing dan guru pamong.
6. Menganalisa hasil-hasil evaluasi dari beberapa pelaksanaan pengajaran

## VI. Latihan melaksanakan tugas-tugas keguruan diluar mengajar.

Kegiatan ini tidak kalah pentingnya dari kegiatan-kegiatan sebelumnya; terdiri antara lain.:

1. Partisipasi dalam tugas-tugas kelas.
2. Partisipasi di sekolah.

3. Partisipasi dalam administrasi kependidikan.
4. Partisipasi dalam pengelolaan workshop/labor.
5. Partisipasi dalam pertemuan-pertemuan, rapat-rapat, diskusi, dll: baik yang diadakan oleh guru-guru maupun petugas-petugas kependidikan lainnya.
6. Partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler.
7. Partisipasi dalam pertemuan orang tua murid.

VII. Mempelajari beberapa aspek tentang program STM/BLPT dan menulis laporan dari hasil studi itu. Program yang dimaksud antara lain misalnya mengenai kurikulum, sistim evaluasi, manajemen workshop/Laboratorium, strategi pengajaran, bahan pelajaran dan persiapan pelajaran sumber dan media pendidikan, dan lain-lain.

Didalam laporannya dimasukan pula analisa, studi perbandingan dan saran-saran dari para mahasiswa. Dan sejauh memungkinkan diperkuat dengan studi literatur.

Laporan hasil studi ini harus diserahkan pada akhir kegiatan pengalaman lapangan dan termasuk yang dievaluasi dalam menentukan nilai akhir pengalaman lapangan.

Disamping program perlu pula ditetapkan alokasi waktu untuk masing-masing kegiatan dan sekolah-sekolah tempat pelaksanaan pengalaman lapangan. Sebagaimana kita ketahui bahwa waktu yang tersedia untuk pengalaman lapangan adalah satu semester (semester 7 atau semester 8), yaitu selama 20 minggu termasuk ujian. Sesuai dengan tahap-tahap kegiatan yang akan dilaksanakan itu dapat diadakan pembagian/alokasi waktu sebagai berikut :

1. Persiapan	: 1. minggu
2. Observasi-orientasi	: 2. minggu
3. Latihan mengajar terbatas	: 2. minggu
4. Latihan mengajar lengkap dengan bimbingan	: 4. minggu
5. Latihan mengajar lengkap tanpa bimbingan	: 8. minggu
6. Studi tentang program STM + menulis laporan	: <u>3. minggu</u>

Total : 20 minggu

Sedang latihan melaksanakan tugas-tugas keguruan diluar mengajar dilakukan sejalam dengan program yang lain. Didalam program yang lebih terperinci hendaknya sudah ditetapkan intensitas kegiatan dari masing-masingnya.

Begitu pula untuk setiap program masih perlu dibuat perincian yang menyeluruh yang harus dilaksanakan selama selang waktu masing-masing program. Selama latihan mengajar lengkap dengan bimbingan, mahasiswa harus mengajar paling kurang 6 jam per minggu, dan selama 4 minggu pertama latihan mengajar tanpa bimbingan mahasiswa harus mengajar minimum 8 jam per minggu ; sedang 4 minggu yang kedua minimum 10 jam per minggu. Mengingat bahwa FKT IKIP Padang akan menghasilkan guru-guru teknik yang terdiri dari 9 macam keahlian/bidang studi,



dan yang dominan adalah pelajaran praktek, maka sedapat mungkin diusahakan agar setiap mahasiswa mengajar pelajaran praktek  $\pm$  75 % dari seluruh jam mengajar ; minimal 32 jam selama melaksanakan pengalaman lapangan. Sudah barang tentu dari kesemuanya itu ( pelajaran teori dan pelajaran praktek ) tetap dalam ruang lingkup mata pelajaran-matapelajaran yang sesuai dengan spesialisasi mahasiswa yang bersangkutan.

Tentang sekolah-sekolah tempat melaksanakan pengalaman lapangan ini pertama-tama perlu dipertimbangkan tiga syarat pokok sebagai berikut

1. Sudah melaksanakan kurikulum STM tahun 1976 minimal 3 tahun.
2. Mempunyai fasilitas workshop yang cukup baik.
3. Cocok bila ditinjau dari segi efisiensi pelaksanaan program pengalaman lapangan, baik untuk dosen pembimbing, maupun untuk para mahasiswa.

Kiranya perlu dijelaskan sedikit tentang syarat yang ketiga bahwa yang dimaksud efisien disini adalah yang menyangkut transportasi, komunikasi dan akomodasi. Misalnya BLPT Ujung Pandang adalah cocok apabila mahasiswa-mahasiswa yang dikirim kesana adalah mahasiswa-mahasiswa yang berasal dari Ujung Pandang.

Berdasarkan pertimbangan di atas maka sekolah sekolah yang ditunjuk untuk tempat melaksanakan program pengalaman lapangan FKT- IKIP Padang sebagai berikut :

1. BLPT Padang
2. STM Negeri I Padang
3. STM Negeri II Padang
4. STM Negeri Bukittinggi
5. BLPT Medan
6. STM Negeri I Medan
7. STM Negeri II Medan
8. STM Negeri III Medan
9. BLPT Palembang.
10. STM Negeri I Palembang
11. STM Negeri II Palembang
12. BLPT Ujungpandang
13. STM Negeri I Ujungpandang
14. STM Negeri II Ujungpandang

PERPUSTAKAAN  
- IKIP - PADANG -

#### Catatan

1. Berhubung mahasiswa FKT- IKIP Padang angkatan pertama tidak ada yang berasal dari Ujungpandang, maka buat pertama kali pengalaman lapangan tidak ada yang ke Ujungpandang.
2. Jumlah mahasiswa yang dikirim ke masing-masing sekolah tersebut ditetapkan berdasarkan pertimbangan :
  - a. Kondisi sekolah yang bersangkutan.
  - b. Daerah asal mahasiswa.

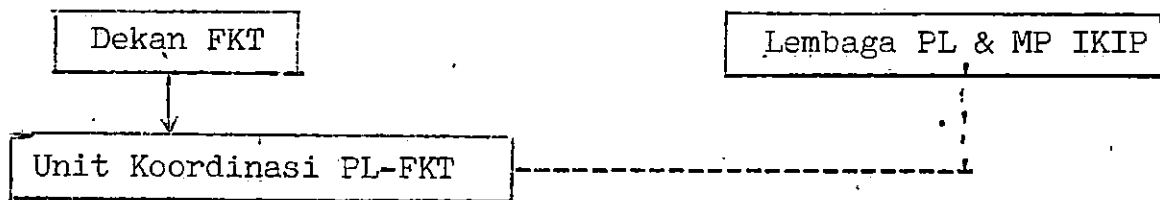
3. Untuk jangka panjang perlu dipertimbangkan kemungkinan penyelenggaraan pengalaman lapangan ( PL ) dua tahap.  
Misalnya : PL tahap I selama 8 minggu dilaksanakan pada akhir semester 6 dan PL tahap II selama 12 minggu diselenggarakan pada semester 8.

#### ORGANISASI PELAKSANAAN PENGALAMAN LAPANGAN (PL)

Ditingkat fakultas perlu ada satu badan yang bertugas untuk merencanakan, mengembangkan dan mengkoordinir pelaksanaan PL, yang anggota-anggotanya terdiri dari wakil-wakil Jurusan dan dikepalai oleh seorang koordinator.

Badan ini bertanggung jawab kepada Dekan, dan koordinatornya adalah pembantu Dekan I (exofficio) Hubungannya dengan Lembaga Praktek Keguruan dan Media Pendidikan IKIP adalah bersifat koordinatif-konsultatif.

Sebaiknya badan ini dilengkapi dengan sekretariat. Secara ringkas organigramnya dapat ditunjukkan sebagai berikut :



Untuk memberikan bimbingan dalam Pengalaman Lapangan ini, mahasiswa dibimbing oleh dosen-dosen jurusan dalam lingkungan FKT IKIP Padang yang bekerjasama dengan guru-guru pamong yang berada disekolah sekolah latihan. Berdasarkan pertimbangan efisiensi dan keberhasilan penyelenggaraan PL, maka diusulkan rasio dosen-mahasiswa adalah 1:16. Berarti diperlukan 10 orang dosen pembimbing, yaitu terdiri dari Jurusan Bangunan 3 orang, Jurusan Listrik 3 orang dan Jurusan Mesin (termasuk Automotive) 4 orang. Dosen-dosen pembimbing ini ditugaskan dimasing-masing senter secara tetap tidak berpindah-pindah dari satu senter ke senter yang lain. Dan ditiap senter harus ada dosen dari masing-masing jurusan. Misalnya di Medan 3 orang (yang terdiri dari 1 orang dosen dari masing-masing Jurusan), di Padang 4 orang dan di Palembang 3 orang dosen pembimbing Sedangkan rasio guru pamong mahasiswa perlu ditetapkan maksimumnya saja yaitu 1 : 5. Dengan demikian diperlukan paling sedikit 32 orang guru pamong. Kepada guru-guru pamong ini perlu diberikan penataran khusus tentang tugas dan kewajiban mereka dalam membimbing mahasiswa, dengan penekanan pada pengelolaan proses belajar dan mengajar.

Mengingat bahwa mahasiswa FKT sudah akan memulai kegiatan Pengalaman Lapangan pada bulan Juli/Agustus 1982. Maka terutama dua hal berikut ini perlu kiranya ditangani/dilaksanakan sedini mungkin, yaitu :

1. Fellowship untuk tenaga pengelola Pengalaman Lapangan hendaknya sudah dapat dilaksanakan pada awal tahun 1981 (mulai Februari 1981 untuk selama 3 bulan). Dan diadakan bersamaan dengan pelaksanaan teaching practice pada college yang dikunjungi. Misalnya di Bolton College of Education (Technical) teaching practice pertama dilaksanakan pada bulan Oktober - Nopember (5 minggu) dan teaching practice kedua bulan Februari - Maret (6 minggu).
2. Menjalin hubungan dan kerjasama yang erat antara FKT dengan PMK dan sekolah-sekolah latihan, dengan jalan meningkatkan aktivitas-aktivitas dalam bidang komunikasi, konsolidasi dan lain-lainnya menuju terwujudnya suatu iklim yang baik dimana akan tumbuh suatu rasa tanggung jawab bersama dalam usaha pengadaan guru teknik sebagaimana yang diharapkan. Perlu diingat bahwa PMK dan sekolah-sekolah latihan (STM/BLPT) akan turut menentukan berhasil atau tidaknya Pengalaman Lapangan mahasiswa-mahasiswa FKT.

#### EVALUASI PENGALAMAN LAPANGAN

Pertama-tama evaluasi ini harus diarahkan kepada penilaian 10 kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru (Criterion referenced test) Maka patokan-patokannya pun disusun berdasarkan pendekatan-pendekatan CBTE/PGBK. Sesuai dengan program pengalaman lapangan maka komponen utama yang perlu dievaluasi adalah :

- I. Evaluasi kemampuan mengajar
- II. Evaluasi tugas-tugas non teaching
- III. Evaluasi laporan akhir

Jadi jelaslah bahwa evaluasi ini berusaha mencari indikator dari serentetan kompetensi yang diharapkan nampak dalam penampilan guru. Dalam hal ini tidaklah hanya menyangkut kemampuan guru dalam mengajar saja, tetapi juga menyangkut bidang lainnya dalam skop kecakapan profesional seorang guru. Namun demikian adalah benar bahwa guru yang baik adalah guru yang mampu mengajar secara baik. Oleh sebab itu titik berat penilaian tetap pada komponen kemampuan mengajar.

Evaluasi Pengalaman Lapangan bukanlah evaluasi yang hanya memikirkan untuk memberi nilai kepada calon guru akan tetapi dan bahkan yang lebih penting adalah evaluasi yang ditujukan untuk mengidentifikasi kemampuan yang kurang, yang perlu diperbaiki. ini berarti evaluasi itu mempunyai fungsi diagnostik<sup>dan</sup>remedi. Dus evaluasi seperti ini perlu diberikan secara terus menerus (format continuous assessment)

Untuk mendapatkan hasil yang lebih objektif diperlukan adanya panduan evaluasi dan panduan observasi, yaitu untuk memberi petunjuk tentang arah dan cara pengukuran tertentu. Panduan ini berisi perincian komponen-komponen yang dinilai dan sistem penilaian serta skala penilaian/kriteria penilaian yang digunakan. Tentang sistem penilaian, ada yang memakai sistem penilaian angka, ada pula dengan sistem cek list, dan ada yang mengkombinasikan keduanya. Sistem cek list memberikan indikasi yang lebih objektif dibandingkan kedua sistem lainnya. Karena penilaian keterampilan mengajar dalam hal kemampuan-kemampuan yang abstrak, yaitu pada penampilan yang "non observable", misalnya yang berhubungan dengan sikap perasaan, kreatifitas dan antusiasme sangat sukar dilakukan.

Seperti yang telah disinggung di muka bahwa ketiga komponen utama Pengalaman Lapangan yang harus dievaluasi tidak mempunyai kedudukan yang sama. Maka dalam menetapkan nilai akhir perlu direncanakan "marking - scheme" nya lebih dulu. Dalam hal ini penulis mengusulkan sebagai berikut :

I. Kemampuan mengajar	50 %
II. Tugas-tugas non teaching	20 %
III. Laporan akhir	30 %
	<hr/>
Total	100 %

Selanjutnya masing-masing komponen utama ini masih harus diperinci lagi menjadi komponen-komponen kompetensi yang perlu dievaluasi. Dan masing-masing komponen kompetensi diberi bobot nilai sesuai dengan urgensinya. Dalam paper ini hanya komponen kemampuan mengajar saja yang akan diperinci ; sedang dua komponen lainnya akan kita bicarakan pada kesempatan lain.

Apabila kita memakai sistem cek list, maka diperlukan adanya skala penilaian/kriteria penilaian. Skala penilaian (rating scala) ini menunjukkan tingkat penguasaan kompetensi atau frekwensi munculnya indikator-indikator Umumnya terdiri dari 5 tingkatan sebagai berikut :

1. Gagal
2. Dibawah rata -rata
3. Rata - rata/sedang
4. Bagus
5. Sangat bagus/sempurna

Bertolak dari 10 kemampuan dasar guru, dapatlah disusun komponen-komponen kompetensi untuk kemampuan mengajar, yang terdiri dari 6 komponen kompetensi yaitu sebagai berikut :

Nomor	Kompetensi	Bobot
1	Penguasaan bahan	20 %
2	Mengelola program belajar mengajar	15 %
3	Mengelola kelas	15 %
4	Mengelola media/Sumber	15 %
5	Mengelola interaksi belajar mengajar	20 %
6	Menilai prestasi siswa	15 %

Selanjutnya masing-masing komponen kompetensi ini diperinci lagi sehingga semakin jelas dan tegas apa yang harus dinilai. Hal ini dapat dilihat pada skala penilaian berikut ini :

SKALA PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR

No.	Kompetensi yang dinilai	Penilaian					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1	Penguasaan bahan 1.1. Kelengkapan dan kesesuaian bahan 1.2. Penyajian dimuka kelas 1.3. Pemberian contoh yang baik 1.4. Kegunaan praktis bahan itu		✓	✓✓			
2	Mengelola program belajar mengajar 2.1. Perumusan tujuan instruksional 2.2. Pemilihan metode 2.3. Penggunaan metode 2.4. Kegiatan guru/murid		✓	✓	✓✓		
3	Mengelola kelas 3.1. Pengaturan tat kelas 3.2. Penciptaan iklim/suasana kelas 3.3. Pendekatan yang dipakai 3.4. Pemberian ganjaran dan hukuman						
4	Mengelola media/sumber 4.1. Pemilihan media/sumber 4.2. Pengadaan media/sumber 4.3. Penggunaan media/sumber 4.4. Penggunaan referensi (jika ada)						
5	Mengelola Interaksi belajar mengajar 5.1. Induksi presentasi closure 5.2. cara memotivasi siswa 5.3. Cara pemberian reinforcement 5.4. Ketrampilan berkomunikasi						
6	Menilai prestasi siswa 6.1. Bentuk-bentuk penilaian 6.2. Prosedur penilaian 6.3. Feedback dan remidi 6.4. Pengolahan hasil penilaian						

Catatan: Dimana perlu penambahan komponen yang dinilai dapat ditambah. Untuk mendapatkan nilai akhir hasil penilaian ini masih harus dikonversikan lagi kedalam nilai huruf dengan kriteria penilaian sebagai berikut :

A = 5	: sangat baik
B = 4 s/d 4,95	: baik
C = 3 s/d 3,95	: sedang
D = 2 s/d 2,95	: cukup
T = kurang dari 2	: gagal.

Nilai batas lulus adalah D.

Contoh : Dari penilaian dibawah diperoleh jumlah nilai total  
 $= 2 \times 2 + 3 \times 4 + 4 \times 2 = 24.$

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{24}{8} = 3 \text{ ( = C )}$$

Jadi nilai yang dicapai untuk kemampuan mengajar =  
 C (sedang)

Nilai ini masih harus digabungkan dengan nilai tugas-tugas non teaching dan nilai laporan akhir dengan memperhitungkan bobotnya masing-masing seperti yang telah ditetapkan sebelumnya. Nilai gabungan inilah yang merupakan nilai akhir Pengalaman Lapangan dari tiap-tiap mahasiswa.

#### PENUTUP.

Apa yang telah dikemukakan dalam paper ini belum mencakup keseluruhan permasalahan yang perlu diselesaikan/dirancang baik yang menyangkut program, evaluasi maupun pelaksanaan Pengalaman Lapangan itu sendiri. Misalnya : pedoman yang jelas dan terperinci tentang laporan akhir penilaian tugas-tugas non teaching ujian akhir praktek mengajar tindakan yang perlu diambil terhadap mahasiswa yang gagal dalam Pengalaman Lapangan, dan sebagainya Masalah-masalah ini dapat dirancang oleh unit Koordinasi PL dan ditetapkan oleh Pimpinan FKT untuk dijadikan pegangan.

Kiranya sudah saatnya paper ini di akhiri. Segala kecambina dari manapun datangnya akan disambut dengan kedua belah tangan dan dengan dada terbuka.

Akhir kata kita semua sepakat tentunya bahwa hasil akhir yang ingin kita capai melalui seminar ini adalah suatu perumusan Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Lapangan FKT IKIP - Padang yang menyeluruh tuntas, terpadu, dan sistematis, pragmatis serta fisibel semoga tujuan kita ini tercapai.

B A H A S A N

Terhadap Prasaran Drs. Syahron Lubis  
tentang

PENGALAMAN LAPANGAN FKT IKIP PADANG,

Oleh :  
Dra. N u r h i d a

Disampaikan pada Seminar Pengalaman Lapangan  
FKT IKIP Padang

( Sabtu, 27 Desember 1980 di FKT IKIP )

P a d a n g

PENGALAMAN LAPANGAN MAHASISWA FKT-IKIP PADANG

BAHASAN TERHADAP PRASARAN Drs. SYAHRON LUBIS

OLEH : Dra. NURHIDA

Pendahuluan .-

IKIP sebagai suatu lembaga pendidikan tenaga kependidikan bertugas melaksanakan pendidikan pra jabatan yang diharapkan menghasilkan lulusan yang mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara mandiri di lapangan. Dengan kata lain lulusan IKIP adalah tenaga professional yang harus mampu melaksanakan tugasnya sebagai guru yang memerlukan penerapan konsep-konsep dan teknologi pendidikan dalam pemecahan masalah instruksional khususnya dan masalah-masalah kpendidikan lainnya. Untuk melaksanakan tugasnya itu IKIP sekarang melaksanakan program yang baru yaitu: "Program Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi" (PGBK). Dalam program yang baru itu telah dirumuskan 10 kompetensi yang harus dikuasai oleh guru.

Berhubung pengertian kompetensi ini akan mewarnai kegiatan kita dalam merancang dan melaksanakan program pendidikan tenaga kependidikan maka perlu kita mempunyai pengertian yang sama. Yang dimaksud dengan kompetensi disini adalah kompetensi professional kependidikan yang menunjuk kepada perbuatan (performance) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu di dalam pelaksanaan tugas-tugas kependidikan.

Untuk mencapai kompetensi professional seperti tertera di atas, program pendidikan guru yang baru mempunyai ciri yang khas yaitu integrasi isi (content) dan metode dan integrasi teori dan praktek. Untuk dapat terlanannya integral isi dan metode, sangat diperlukan adanya team-pleaning antara dosen yang mengurus content dan mengurus metodologi. Dalam pengintegrasian teori dan praktek, kami sependapat dengan pemerasaran bahwa Pengalaman Lapangan memegang peranan penting, karena dalam kegiatan pengalaman lapangan itulah calon guru menggunakan teori yang telah dipelajarinya, dalam praktek untuk pembentukan profesionalnya.

Masalah yang kita hadapi sekarang adalah bagaimana melaksanakan pengalaman lapangan untuk mahasiswa IKIP, khususnya mahasiswa FKT. Namun sebelum kita membicarakan masalah ini, kita perlu mengetahui prinsip dasar pengalaman lapangan itu.

1. Pengalaman lapangan tidak sama dengan praktek mengajar karena pengalaman lapangan meliputi kegiatan mengajar dan tugas keguruan diluar mengajar.
2. Program pengalaman lapangan merupakan bagian integral dalam pembentukan professional keguruan.
3. Pengalaman lapangan merupakan tempat pengintegrasian teori/praktek dan isi/metoda.



4. Pengalaman lapangan hendaklah diberikan seawal mungkin, dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang kompleks (hierarchical complexity).
5. Kegiatan pengalaman lapangan hendaknya mengikut sertakan secara aktif semua tenaga pada lembaga pendidikan guru sebagai pembimbing, guru pada sekolah sebagai pamong Kantor Wilayah Depatemen P dan K. baik dalam tahap perencanaan maupun dalam tahap pelaksanaan.

Berdasarkan prinsip dasar itu akan kita bahas beberapa persoalan pokok da-  
pelaksanaan pengalaman lapangan untuk mahasiswa FKT/IKIP Padang. Sesuai de-  
ngan problema yang dikemukakan oleh pemrasaran di sini kami juga akan mem-  
bahas 3 problema tersebut yaitu:

- Program pengalaman lapangan,
- Pelaksanaan pengalaman lapangan,
- Evaluasi pengalaman lapangan.

#### Program Pengalaman Lapangan.-

Didalam struktur program pendidikan FKT pengalaman lapangan dilakukan pada tahun ke 4 selama satu semester. Namun program yang menunjang penga-  
laman lapangan diberikan pada semester ke 6 dan menurut pemrasaran pada waktu ini diberikan praktek "Micro teaching" dalam volume yang cukup besar. Kalau demikian keadaannya, maka latihan mengajar terbatas (isolated skill development) telah dilakukan pada semester ke 6.

Sesuai dengan prinsip dasar tentang pengalaman lapangan yang dikemu-  
kakan pada awal tulisan ini, bahwa pengalaman lapangan harus diberikan se-  
awal mungkin dari tingkat yang sederhana sampai ketinggian yang lebih kom-  
pleks, maka pada dasarnya kami sependapat dengan kerangka program yang di-  
berikan oleh pemrasaran kecuali untuk point I dan II (lihat hal. 2 dan 4  
paper pemrasaran).

Adapun kerangka program yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Orientasi dan Observasi.

Orientasi dan Observasi ini dimaksudkan untuk mengenal kehidupan sekolah pada umumnya, mengenal tugas guru, situasi belajar menga-  
jar, situasi lingkungan/sarana, dan tugas kependidikan lainnya.

#### 2. Latihan mengajar terbatas.

- a. Latihan keterampilan terbatas (isolated skill) dalam micro teaching.
- b. Latihan menggunakan metode strategi tertentu, merencanakan pe-  
ngajaran, melaksanakan kegiatan belajar-mengajar yang telah di-  
rencanakan, menganalisa pelaksanaan pengajar.

#### 3. Latihan menajar lengkap :

- a. Latihan mengajar dengan bimbingan guru.
- b. Latihan mengajar lengkap tanpa bimbingan (full responsebility teaching).

4. Latihan pelaksanaan tugas-tugas kependidikan diluar mengajar antara lain:
  - a. Partisipasi dalam kegiatan kelas.
  - b. Partisipasi dalam kegiatan sekolah seperti, rapat-rapat, mengelola perpustakaan, kegiatan ekstra kurikuler dan lain-lain.
  - c. Latihan pelaksanaan administrasi .

Kegiatan nomor 4 ini dilakukan sejalan dengan kegiatan nomor 1, 2 dan 3 di atas atau dengan kata lain tidak dilakukan secara terpisah. Mengenai point I (persiapan) kami berpendapat bahwa hal ini dilakukan pada waktu orientasi dan pada waktu semester 6 dimana dibicarakan hal yang menyangkut metode, alat praga, evaluasi dan lain-lain. Begitu juga halnya tentang point VII (mempelajari tentang program STM) sebaiknya hal ini sudah dilakukan pada kuliah bidang studi, karena hal ini sangat erat hubungannya dengan penguasaan materi yang akan diajarkan di STM dan strategi atau metoda yang relevan untuk mengajarkan mata pelajaran teori dan praktek di STM nanti.

Setelah program ditentukan perlu pula dipikirkan kapan masing-masing program dilakukan. Sehubungan dengan prinsip bahwa Pengalaman Lapangan hendaknya dimulai seawal mungkin, maka kami menyrankan agar kegiatan Orientasi dan Observasi dapat dilakukan pada awal semester 3 karena pengenalannya terhadap sekolah dengan segala aspek dan kegiatannya akan sangat membantu mereka dalam menguasai keterampilan yang relevan baik dari segi penguasaan materi maupun penguasaan keterampilan perencanaan dan kegiatan belajar mengajar.

Latihan mengajar terbatas (Micro Teaching) sesuai dalam struktur program FKT yang ada dilaksanakan pada semester 6. Ini berarti bahwa kegiatan ini tidak akan menggunakan waktu yang disediakan selama 20 minggu pada semester 7 atau 8.

Kalau orientasi/observasi dan latihan keterampilan terbatas dilakukan sebelum semester 7, maka waktu yang satu semester pada tahun ke 4 (semester 7 atau 8) dapat digunakan untuk latihan mengajar terbatas (supervise teaching), latihan mengajar tanpa bimbingan (full responsibility) dan ujian . Untuk lebih memperjelas penggunaan waktu ini dapat dilihat pada daftar di bawah ini.

:	: K e g i a t a n	:	: Lamanya	:	: Keterangan	:
:	1.: Orientasi + Observasi	:	± 1 minggu	:	Dilakukan pada awal	:
:	:	:	:	:	semester 3	:
:	2.: Latihan keterampilan terbatas (Micro Teaching)	:	Disesuaikan	:	:	:
:	:	:	dengan waktu	:	:	:
:	:	:	yg tersedia	:	:	:
:	:	:	dlm semester 6:	:	:	:
:	3.: Latihan mengajar dengan bimbingan.	:	6 minggu	:	}	:
:	:	:	:	:		:
:	4.: Latihan mengajar tanpa bimbingan.	:	12 minggu	:	}	:
:	:	:	:	:		dilaksanakan
:	5.: Ujian	:	2 minggu	:	dalam semester	:
:	:	:	:	:	1	:

19

Pelaksanaan Program Pengalaman Lapangan.-

Berhubungan Pengalaman Lapangan yang akan dilaksanakan ini berbeda dengan Praktek mengajar yang selama ini dilakukan, maka perlu sekali persiapan yang matang sebelum program baru itu dijalankan.

Pada bagian ini kami akan mengemukakan mengenai :

1. Personil pelaksana pengalaman lapangan.
2. Organisasi pelaksana.
3. Cara pelaksana.

1. Personil pelaksana Pengalaman Lapangan.-

Dalam pelaksanaan Pengalaman Lapangan ini hendaklah dilibatkan semua tenaga pada IKIP/FKT, kepala sekolah beserta guru sebagai pamong dan kanwil Departemen P dan K. dalam hal ini bidang PMK baik dalam perencanaan maupun pelaksanaan. Berhubung belum semua personil mengenal konsep Pengalaman Lapangan yang baru, maka perlu ada usaha pembinaan yang intensi untuk guru-guru pamong dan pembina Pengalaman Lapangan dari FKT yang akan terlibat langsung dengan kegiatan tersebut.

Tanpa usaha yang demikian sukar diharapkan kita akan berhasil mencapai tujuan. Khusus untuk staf Kanwil Dep. P dan K. perlu diberi informasi yang lengkap tentang apa, mengapa dan bagaimana Pengalaman Lapangan itu.

Selain daripada itu untuk jangka panjang perlu dipikirkan hendaknya staf pengajar FKT mempunyai pengalaman mengajar STM, karena dengan pengalamannya itu dapat diharapkan mereka dapat mengelola program FKT lebih sesuai dengan kebutuhan lapangan.

Usaha pembinaan personil ini perlu dilakukan lebih awal sehingga mereka dapat mempersiapkan diri untuk menghadapi tugasnya ditahun 1982 nanti.

Mengenai ratio guru pamong dan mahasiswa menurut pengalaman kami dilapangan sebaiknya 1 : 3. Karena guru rata-rata mengajar 24 jam 1 minggu. Kalau setiap mahasiswa harus mengajar 10 jam saja 1 minggu maka diperlukan 30 jam.

Jelas disini bahwa 1 : 5 sukar dilaksanakan.

2. Organisasi pelaksanaan.

Saya sependapat dengan pemerasaan bahwa untuk FKT perlu ada unit yang mengelola Pengalaman Lapangan FKT tersebut karena FKT mempunyai ciri-ciri khusus yang tidak terdapat pada fakultas fakultas lain. Unit ini berada dibawah Dekan dan mempunyai hubungan kordinatif dan konsultatif dengan lembaga PL / IKIP.

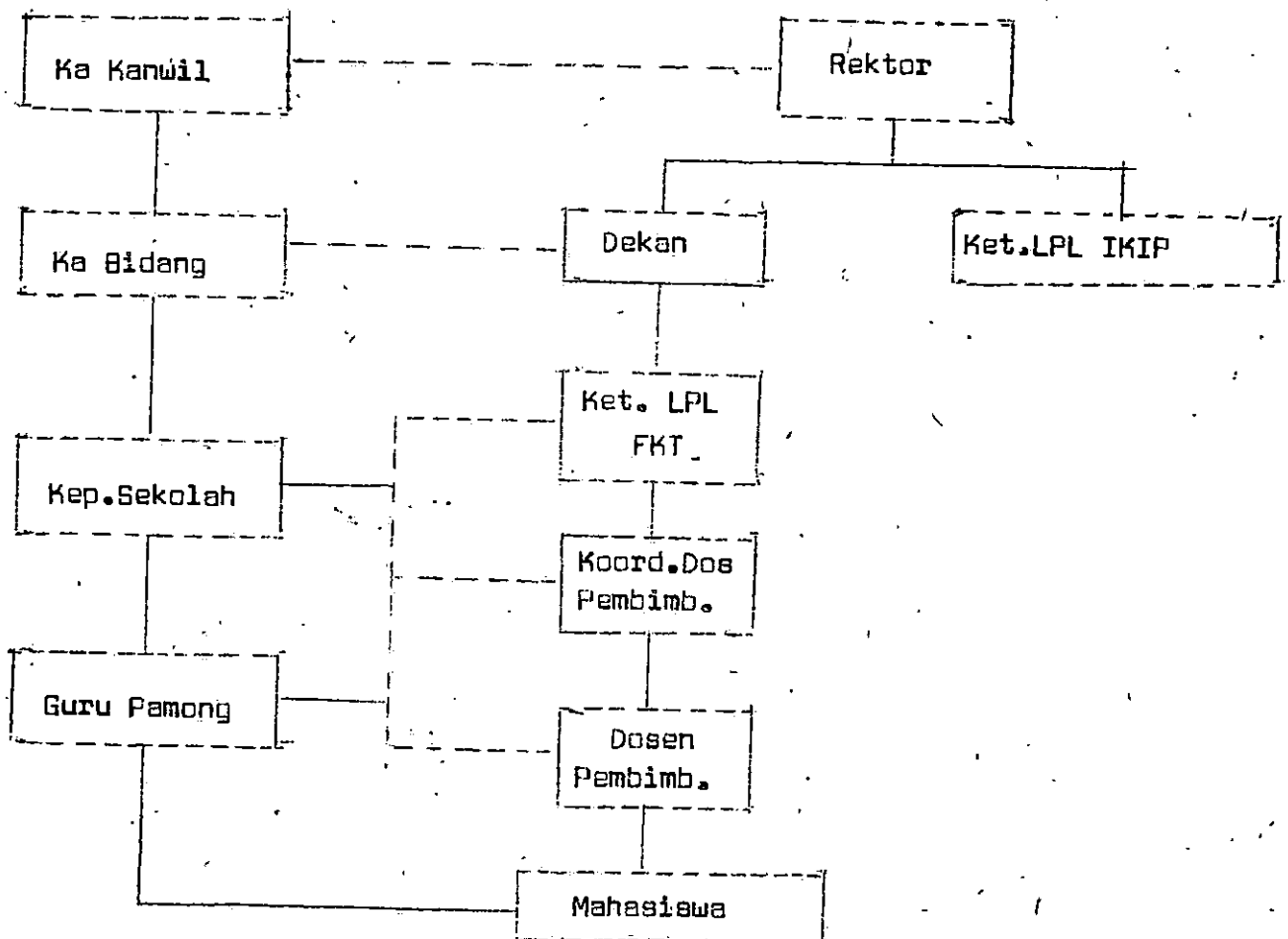
Pada unit Pengalaman Lapangan yang ada pada FKT perlu dilibatkan tenaga dari Kanwil / PMK dalam bentuk hubungan konsultatif.

Hal ini perlu dilakukan dalam rangka pelaksanaan eccountability pemakai hasil lulusan IKIP FKT.

Disamping itu ikut sertanya Kanwil Dep. P dan K / Bidang PMK secara aktif akan mempermudah komunikasi dengan guru pamong dan memperlancar pelaksanaan tugas.

Untuk jelasnya dapat dilihat gambar dibawah ini.

Struktur Organisasi Hubungan Kerja-sama  
IKIP - KANWIL DEP.P dan K. Dalam Membina Profesi  
Keguruan



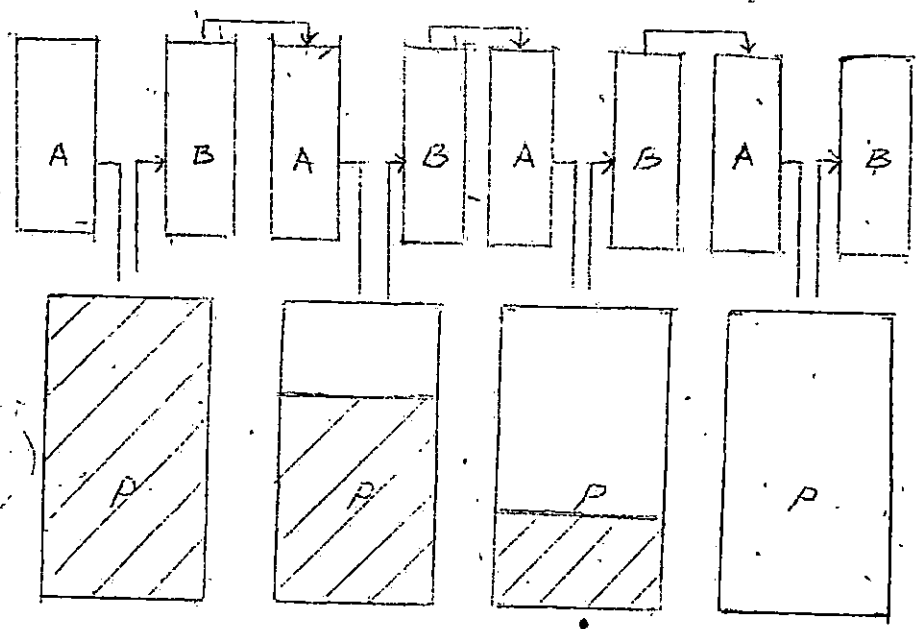
3. Cara pelaksanaan.

Dalam melaksanakan program Pengalaman Lapangan yang dilakukan pada semester 7 atau 8 sebaiknya digunakan pendekatan berlatas berulang yang integratif (sandwich system).

Pendekatan ini memungkinkan maka siswa memperoleh pengalaman dan feedback secara bertahap kamajuan mahasiswa.

Disamping itu pendekatan seperti ini juga disarankan untuk dilaksanakan pada IKIP (lihat kurikulum Inti Pendidikan Tenaga Kependidikan Buku I). Adapun proses pelaksanaannya dapat dilihat pada diagram dibawah ini.

Proses Kegiatan Pengalaman Lapangan.



Keterangan :

- A = merupakan kegiatan pembekalan teoritis sebelum mereka melaksanakan praktek.
- B = hasil praktek dianalisis, didiskusikan antara mahasiswa dengan guru, dosen pembimbing untuk kemudian dilaksanakan diskusi.
- P = praktek dari yang bersifat sederhana sampai kearah yang lebih kompleks.

Penganalisaan hasil praktek diskusi dan pembekalan selanjutnya dapat dilakukan pada sekolah dimana mahasiswa praktek atau dapat pula kembali ke lembaga, tergantung dari situasi dan kondisi.

### 3. Evaluasi Pengalaman Lapangan.

Karena program IKIP FKT adalah program yang berdasarkan kompetensi (PGBK) maka evaluasi terhadap pengalaman lapangan harus dilakukan dengan menggunakan tes berdasarkan kriteria.

Selain dari pada itu evaluasi itu hendaklah dibuat sedemikian rupa - sehingga mudah dilaksanakan baik oleh guru pamong maupun oleh dosen pembimbing dan mahasiswa.

Kami sependapat dengan pemerasaran bahwa ; evaluasi perlu dilakukan terus menerus dan fungsi evaluasi itu terutama adalah mendiagnosa dan tercapai terhadap pengembangan kemampuan professional mahasiswa di - samping untuk kepentingan penilaian.

Karena dengan demikian maka siswa akan dapat mengetahui kekurangannya lebih awal dan dapat melakukan perbaikan setahap demi setahap.

Oleh karena pelajaran di FKT sebagian besar adalah pelajaran - praktek, disamping pelajaran teori lainnya, maka cara penilaian haruslah dapat melihat kemampuan mahasiswa baik-baik untuk mengajarkan teori maupun praktek.

Selain dari pada itu perlu pula item untuk penilai sikap professional lainnya. Berhubung luasnya aspek yang perlu dinilai disini hanya di - kemukakan salah satu alternatif alat penilai untuk mengajarkan prak - tek yang didasarkan pada 3 aktifitas utame (persentase, kegiatan siswa dan evaluasi) yang dijabarkan dalam 10 komponen cara mengajar yang baik seperti dikemukakan oleh H.N. EDWARDES dalam laporannya September 1980 (contoh terlampir).

Oleh karena penilaian berdasarkan kriteria hanya ada dua kemungkinan yaitu memenuhi syarat (satisfactory), dan tidak memenuhi syarat (unsatisfactory), maka kemampuan mengajar ini harus dinilai dengan cara yang demikian. Dengan cara ini dapat dibedakan secara tegas maupun mana yang sudah memenuhi persyaratan minimal dan mana yang belum. Sungguhpun cara ini mempunyai kelemahan barangkali dengan melakukan modifikasi kita dapat menyempurnakannya.

Salah satu hal penting yang perlu dilakukan setelah melakukan penilaian adalah pemberian feedback. Hal ini sering terlupakan.

Dari. ....

Dari uraian terdahulu terlihat bahwa yang terlibat dalam menilai adalah dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa sendiri.  
 Sesungguhnya didalam situasi proses belajar-mengajar itu ikut terlibat siswa STM yang diajar oleh calon guru, mahasiswa, guru pamong dan dosen pembimbing, maka sewajarnya siswa STM dilibatkan dalam menilai Keberhasilan calon guru. Caranya dengan menggunakan questionaire yang diisi oleh siswa STM.

P e n u t u p .

Dengan menyadari bahwa "Pengalaman Lapangan" ini adalah masalah yang kompleks, maka tanggapan kami ini mungkin belum mencakup semua aspek yang diperlukan, namun mudah-mudahan dapat digunakan sebagai bahan untuk merymuskan "Pedoman Pelaksanaan Pengalaman Lapangan" yang dapat digunakan.

P a d a n g, 23 Desember 1980

Lampiran.

PENILAIAN KEMAMPUAN MENGAJAR PRAKTEK

A. PENYAJIAN.

1. Pembicaraan.

- a. Kejelasan dan nada suara memadai.
- b. Bahasanya sederhana.
- c. Tidak ada kata-kata yang kasar.
- d. Pembicaraan tidak terlalu panjang.
- e. Guru mengemukakan " rational " tentang apa yang dipelajari.
- f. Guru memberikan gambaran umum dari pelajaran.
- g. Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai.
- h. Objektif dalam bentuk tingkah laku.
- i. Objektif hendeklah objektif tingkat tinggi dari taxonomy belajar.

2. Ilustrasi.

- a. Digunakan papan tulis
- b. Digunakan chart.
- c. Digunakan OHP.
- d. Ilustrasi cukup efektif.

3. Handout.

- a. Handout relevan dengan objektif.
- b. Handout direncanakan dan diperbanyak dengan baik.
- c. Handout membantu kegiatan mahasiswa.

4. Demonstrasi.

- a. Dilakukan demonstrasi
- b. Demonstrasi relevan dengan objektif
- c. Demonstrasi dilakukan dengan sempurna.

B. AKTIVITAS SISWA.

5. Ruang Kerja.

- a. Siswa mempunyai tempat yang cukup untuk bekerja.
- b. Kegiatan siswa sesuai dengan objektif.
- c. Kegiatan siswa sesuai dengan waktu yang tersedia.

6. Peralatan dan Bahan.

- a. Tersedia peralatan dan bahan yang diperlukan.
- b. Bahan harus sesuai dengan tugas yang tersedia.



C. KEGIATAN PENILAIAN.

- a. Cek kemajuan (progress cheks) dilakukan.
- b. Cek kemajuan sesuai dengan objektif.
- c. Dilakukan feedback untuk seluruh kelas.
- d. Guru memperbaiki kegiatan yang salah
- e. Anak yang mendapat kesukaran dibantu secara individual.

8. Pemberian contoh.

- a. Tersedia contoh untuk pertanyaan dan kegiatan yang tersedia
- b. Tersedia grafik-grafik atau pengukuran tertentu

9. T'e s.

- a. Tersedia tes untuk satuan kegiatan
- b. Tes harus tersedia yang sesuai dengan objektif
- c. Tes yang tersedia berdasarkan kriteria .
- d. Tes yang diberikan segera dinilai.

10. Kumpulan Nilai.

- a. Tersedia kumpulan nilai untuk pelajaran ini.
- b. Rencana penilaian termasuk dalam pelajaran ini.

ooooooooooooo  
RE



Bahasan terhadap paper sdr.Drs.Syahron Lubis  
tentang Pengalaman Lapangan FKT- IKIP  
P A D A N G

oleh : Drs. Nasir Hadji

A. Pendahuluan

Dalam seminar ini saya mendapat tugas menjadi pembanding (selanjutnya saya sebut pembahas) terhadap paper Sdr. Drs. SyaBron Lubis yang berjudul "Pengalaman Lapangan FKT- IKIP Padang". Walaupun waktu yang diberikan kepada pembahas sangat singkat, tapi saya mencoba memenuhi permintaan Panitia Seminar untuk mengadakan pembahasan.

Berbicara mengenai masalah Pengalaman Lapangan di FKT- IKIP Padang, tentu tidak bisa lepas dari pada tujuan dan fungsi serta tugas dari FKT sendiri, sebab Pengalaman Lapangan adalah merupakan bagian daripada program pendidikan di FKT, disamping itu juga tidak bisa lepas daripada tujuan IKIP- Padang.

Tujuan pendidikan di IKIP Padang adalah mempersiapkan sarjana muda dan sarjana, serta tenaga ahli lainnya yang memiliki nilai, sikap, pengetahuan, kecerdasan, ketrampilan, kemampuan berkomunikasi dan kesadaran ekologi yang diarahkan pada pembentukan manusia pambangunan yang berjiwa penuh pengabdian serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar untuk menjadi tenaga :

- a. pendidik dan pengajar disekolah.
- b. perencana dan peneliti dibidang pendidikan dan kebudayaan.
- c. pengelola dan penata dibidang teknik dan administrasi pendidikan.
- d. pembimbing dan penyuluh dibidang pendidikan dan pengajaran.
- e. pekerja sosial.

(Buku Pedoman IKIP Padang Thn. '78)

B. Tanggapan ( bahasan ).

Setelah membaca kertas kerja (paper) dari pemrasaran, maka ada beberapa pokok masalah yang menarik perhatian dari pembahas. Hal itu adalah sebagai berikut :

- (a). Profil kompetensi.
- (b). Pengertian Pengalaman Lapangan.
- (c), Program Pengalaman Lapangan.
- (d). Tahapan Pengalaman Lapangan.
- (e). Alokasi waktu Pengalaman Lapangan.
- (f). Tempat pelaksanaan Pengalaman Lapangan.
- (g). Organisasi Pengalaman Lapangan.
- (h). Evaluasi Pengalaman Lapangan.

1. Menyetujui dan menggaris bawahi adanya pedoman umum tentang profil kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang guru, termasuk guru-guru teknik seperti yang telah dirumuskan dalam sepuluh kemampuan dasar, yang terdiri dari:

- 1) Menguasai bahan.
- 2) Mengelola program mengajar.
- 3) Mengelola kelas.
- 4) Penggunaan Media/Sumber.
- 5) Menguasai landasan-landasan kependidikan.
- 6) Mengelola interaksi belajar mengajar.
- 7) Menilai prestasi siswa untuk kepentingan pengajaran.
- 8) Mengenal fungsi dan program layanan bimbingan dan penyuluhan disekolah.
- 9) Mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah.
- 10) Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian - pendidikan guna keperluan pengajaran.

Mudahan-mudahan hal tersebut selalu menjadi pedoman dalam menyusun konsep-konsep kegiatan Pengalaman Lapangan bagi calon guru-guru teknik.

2. Mengenai pengertian Pengalaman Lapangan, pembahas kurang menampak secara eksplisit apa yang dimaksud dengan Pengalaman Lapangan (PL) itu sendiri bagi FKT. Andaikata pengertian itu sama dengan pengertian yang terdapat pada IKIP Padang, maka PL itu adalah meliputi segala kegiatan yang menunjang pertumbuhan professional calon guru yang terdiri dari berbagai kegiatan, mulai dari orientasi, observasi, latihan mengajar terbatas, latihan mengajar lengkap dengan dan tanpa bimbingan, serta tugas-tugas non teaching lainnya.
3. Tentang kerangka program PL-FKT yang terdiri dari lima tahap (lihat hal. 2) , pembahas kurang menampak (memahami) apa-apa yang termasuk kedalam 5 tahap tersebut. Biâamana hal ini dihubungkan dengan alokasi waktu pada halaman 4, maka terdapat enam tahap, bukan 5 tahap . Mohon penjelasan !
4. Dalam pentahapan kerangka program PL, pembahas merasa bahwa tahap persiapan tersebut, tidaklah perlu dimasukkan kedalam kerangka program PL, karena sebagian kegiatannya merupakan teknis dan sebagian lagi seharusnya telah diberikan dalam program perkuliahan yang berhubungan dengan dasar-dasar keguruan dan proses belajar mengajar.-
5. Pada tahap latihan mengajar terbatas, sebagian besar kegiatannya adalah Micro Teaching, Peer-Teaching dan Simulasi, disamping kegiatan-kegiatan lainnya, oleh karena itu kegiatan ini dilaksanakan sebelum mahasiswa turun kelapangan.

Jadi pelaksanaannya masih dikampus yang ditangani oleh dosen pembimbing dan dosen PBM, atau dosen-dosen lain yang ditunjuk untuk itu.

6. Pada halaman 4, angka rumawi VII, calon guru diharuskan mempelajari beberapa aspek tentang program STM/BLPT dan menulis laporan, disini pembahas sangat setuju. Hanya yang perlu kita pikirkan, bagaimana bentuk laporan, isi laporan, cara menilai laporan dan sebagainya.

7. Mengenai waktu pelaksanaan PL, pembahas mengusulkan pelaksanaannya pada semester VII, tidak pada semester VIII (kalau penyelenggaraannya hanya satu tahap), karena sesudah calon guru mengalami PL dilapangan sudah barang tentu ada hal-hal yang belum mereka ketahui. Untuk itu diperlukan lagi calon guru mempelajari hal-hal yang belum mereka ketahui itu atau merupakan diskusi/seminar yang dapat menambah pengetahuan mereka, dengan dosen-dosen mereka beserta teman-teman mereka sebelum mereka bekerja disekolah-sekolah.

8. Tentang alokasi waktu, pembahas berpendapat karena tahap persiapan tidak termasuk kadalam kerangka program PL, maka urut-uruttannya adalah sebagai berikut:

- a. Orientasi-observasi ..... 2 minggu.
  - b. Latihan mengajar lengkap ..... 5 minggu.  
dengan bimbingan.
  - c. Latihan mengajar lengkap .....10 minggu.  
tanpa bimbingan.
  - d. Penulisan laporan ..... 3 minggu
- 
- Jumlah : 20 minggu.

Kemudian pembahas sangat setuju tentang pelaksanaan tugas-tugas ke - guruan diluar mengajar (tugas-tugas non teaching) dilaksanakan sejalan dengan kegiatan-kegiatan lain, supaya pekerjaan mengajar itu tidak membosankan kepada calon guru, jadi ada variasi pekerjaan.

9. Mengenai beberapa jam calon guru harus mengajar setiap minggunya dan apa yang harus diajarkan, apakah hal ini tidak perlu dipertimbangkan dengan jam-jam yang tersedia pada guru pamong atau dengan kata lain dengan melihat kurikulum yang berlaku disekolah tersebut.

10. Tentang sekolah-sekolah latihan tempat melaksanakan PL, pembahas menyetujui dengan mempertimbangkan 3 syarat pokok tersebut, tapi alangkah baiknya juga kalau dipertimbangkan pula kualitas daripada guru pamongnya, karena mereka juga termasuk orang yang akan bertanggung jawab membimbing calon guru.

11. Untuk jangka panjang, pembahas setuju penyelenggaraan PL itu dilaksanakan dalam dua tahap, karena dengan adanya pengalaman-pengalaman yang mereka terima pada tahap pertama akan dapat menunjang kepada pemahaman teori yang akan mereka terima pada semester berikutnya.

- 12. Mengenai organisasi PL, untuk pembahas dapat menerimanya, sementara FKT masih merupakan crash program dalam IKIP Padang. Tetapi bilamana FKT telah berstatus sama dengan fakultas-fakultas lain di IKIP Padang, tentu saja bentuk organisasi itu perlu dipertimbangkan lagi.
- 13. Berbicara masalah evaluasi, adalah masalah yang tidak mudah, apalagi evaluasi yang berhubungan dengan PL, karena penilaiannya lebih banyak berhadapan dengan komponen-komponen yang abstrak, seperti sikap, pengetahuan, ketrampilan dan sebagainya. Untuk sementara pembahas menyetujui aspek-aspek yang dinilai serta bentuk-bentuk penilaian dan prosedur penilaiannya. Hanya saja pembahas belum melihat siapa-siapa yang dapat menilai sesuai dengan aspek-aspek (komponen) yang dinilai. Akhirnya pembahas mengusulkan agar perincian daripada komponen lain dapat dipikirkan, disamping perincian kemampuan mengajar yang telah ada.-

C. Penutup.

Dengan adanya seminar ini yang membicarakan masalah Pengalaman Lapangan, pembahas menganggap adanya titik terang untuk perkembangan PL di FKT khususnya dan di IKIP Padang umumnya. Disamping itu kita dapat bertukar pengalaman dalam memikirkan masalah PL untuk mempersiapkan dan mendidik calon-calon guru professional.

Mudah-mudahan segala usaha kita yang baik ini mendapat taufik dan hidayah dari Tuhan Yang Maha Esa. Amiiiiin.

T e r i m a k a s i h .

SEBUAH SUMBANGAN PIKIRAN DAN TANGGAPAN PAPER YANG  
DIAJUKAN DALAM SEMINAR PENGALAMAN LAPANGAN FKT -  
IKIP PADANG

oleh; Amran Gambut.

I. PENDAHULUAN.

Untuk kesekian kalinya Lembaga Teknologi Pengajaran Fakultas (LTPF) FKT IKIP Padang mengadakan seminar, kali ini mengenai Praktek Kependidikan dengan judul "Pengalaman Lapangan FKT IKIP Padang. Suatu kesempatan yang baik telah diberikan kepada saya oleh LTPF sesuai dengan suratnya No.17/LTPF/80 yang saya terima pada tanggal 22 Desember 1980, yaitu sebagai pembanding ke III dalam seminar ini.

Dalam tulisan ini saya mencoba menyusun pokok-pokok pikiran sebagai bandingan terhadap paper pemrasaran (Drs. Syahron Lubis). Sudah barang tentu tulisan ini masih dengan segala keterbatasannya karena sempitnya waktu yang disediakan. Pertama-tama saya mencoba menganalisa paper yang diajukan pemrasaran, kemudian langsung pada tanggapan serta pendapat dan akhirnya beberapa kesimpulan.

II. A N A L I S A.

Sudah kita ketahui bersama bahwa salah satu program pendidikan pada tahun ke-empat dari program baru FKT IKIP Padang adalah Praktek Keguruan (pemrasaran mengistilahkan Pengalaman Lapangan), dinamakan dalam program ini dimaksudkan agar mahasiswa mempunyai kemampuan mengajar yang baik dan melatih diri mempraktekkan ilmu yang telah mereka peroleh selama di FKT ini. Bila kita tinjau waktu pelaksanaannya memang masih agak lama lagi yaitu akan berlangsung buat pertama kalinya pada bulan Juli / Agustus 1982. Akan tetapi mengingat akan jumlah mahasiswa dan sekolah-sekolah dimana Praktek Keguruan akan dilaksanakan hanya pada STM, BLPT dan STM Pembangunan yang kebanyakan bertempat diluar daerah Propinsi Sumbar, maka memang sudah sepatutnya kita memikirkan cara pelaksanaan yang baik buat program tersebut mulai dari sekarang.

Dalam papernya pemrasaran telah mencoba menguraikan panjang lebar tentang pelaksanaan yang terperinci dan bahkan lengkap dengan dasar-dasar pertimbangan yang berhubungan dengan Praktek Keguruan tersebut. Kalau boleh saya mencoba menyimpulkan paper pemrasaran, pada dasarnya mengajak kita untuk memecahkan problem tentang pelaksanaannya antara lain ; apa isi program, bagai

III. TANGGAPAN DAN PENDAPAT TENTANG PRAKTEK KEGURUAN.

1. Dalam tulisan ini sudah dari semula digunakan istilah "Praktek Keguruan" untuk unit program yang kita seminarkan ini dan memang bukan Praktek Mengajar seperti yang sudah dikemukakan juga. Sebab istilah Praktek Keguruan lebih luas pengertiannya dari pada praktek / latihan mengajar dalam kelas. Sebetulnya saya tidak ingin mempersoalkan nama atau istilah, namun kalau sebutan "Pengalaman Lapangan" yang kita gunakan untuk unit program ini maka bagi kita di FKT mungkin akan menimbulkan sedikit interpretasi yang berbeda karena seperti kita ketahui bersama bahwa pada akhir tahun ajaran (tahun IV) juga ada unit program yang lain yaitu "Praktek Industri" yang lazim kita sebut kerja atau praktek atau pengalaman lapangan. Barangkali untuk fakultas-fakultas lainnya dilingkungan IKIP mungkin nama "Pengalaman Lapangan" lebih cocok untuk unit program tersebut karena memang tidak ada kegiatan dilapangan lainnya kecuali KKN.

2. Selanjutnya mengenai waktu pelaksanaan Praktek Keguruan, kelihatannya ada kecendrungan untuk membagi atas dua periode seperti yang diusulkan pada bagian pendahuluan paper pemrasaran dengan alokasi waktu sebagai berikut :

- periode I pada 9 minggu pertama semester 7 dan
- periode II pada 9 minggu kedua semester 8.

Sistim tersebut tentu akan menyebabkan kurangnya efektifitas pelaksanaan baik ditinjau dari segi ekonomi maupun kontinuitasnya. Disamping itu hal ini akan menyulitkan banyak pihak seperti dosen pembimbing, guru pamong dan mahasiswa sendiri.

Kiranya ada baiknya pelaksanaan Praktek Keguruan ini diatur sedemikian rupa dengan Praktek lapangan/Industri seperti misalnya yang telah direncanakan dalam "Supervised Teaching Practice FKT IKIP Padang dan Yogyakarta", karena kedua-duanya telah disusun dalam kurikulum pada tahun IV (semester 7 dan 8). Pengaturan yang dimaksudkan adalah sebagai berikut; baik praktek Keguruan maupun Praktek Lapangan/Industri diadakan serentak pada semester 7 dan 8 tersebut. Jadi mahasiswa pada tahun terakhir itu dibagi atas dua kelompok, misalnya mahasiswa kelompok pertama mengambil Praktek Keguruan sedangkan kelompok yang kedua disediakan program Praktek Lapangan/Industri pada semester 7. Kemudian pada semester 8 dilakukan pergantian dimana kelompok pertama sekarang mengambil Praktek Lapangan/Industri dan kelompok kedua melaksanakan Praktek Keguruan. Dengan demikian berarti dapat menekan jumlah tempat pelaksanaan ataupun dosen pembimbing separohnya dibanding dengan pelaksanaan sistim periode 9 minggu tersebut diatas yang mengakibatkan harus melibatkan se-



3. Kemudian mengenai isi (kerangka) dari program itu sendiri pada dasarnya ada kesesuaian pendapat kecuali titik III pada halaman 3, yaitu mengenai latihan mengajar terbatas (isolated skill development). Dimana hal ini kiranya tidak diperlukan lagi pada tahap kegiatan atau dalam pelaksanaan Praktek Keguruan karena kita sudah menyiapkan mahasiswa dengan mata kuliah Special Method pada semester 5 dan 6 yang didalamnya termasuk komponen "Micro Teaching" dan metode mengajar yang persinya cukup besar. Hanya saja dalam kegiatan kuliah Special Method itu nanti diperlukan bimbingan serta latihan mengajar yang betul-betul intensip sehingga mahasiswa benar-benar dapat mengembangkan keterampilan dan kemampuan dalam mengajar sebagai bekal bagi mereka pada saat Praktek Keguruan dan apabila telah terjun ke masyarakat kelak.

Dari itu untuk mengimbangi kelebihan alokasi waktu untuk titik 3 tersebut dapat dipadatkan dalam latihan mengajar lengkap dengan bimbingan atau tanpa bimbingan (titik 4 dan 5 halaman 3 paper tsb).

4. Sehubungan dengan organisasi pelaksanaan, tepatnya mengenai pemberian bimbingan dalam Praktek Keguruan yang menarik bagi saya adalah hasil rasio dosen pembimbing dengan mahasiswa (sehingga diperlukan 10 orang dosen pembimbing).

Kalau kita kembali pada alternatif pelaksanaan yang diajukan semula yaitu periode I diadakan 9 minggu I semester 7 dan periode II pada 9 minggu II semester 8 maka tidak mungkin dibuat ratio dosen pembimbing dengan mahasiswa 1:16. Dengan arti kata lain kalau rasio ini akan diterapkan juga maka sebetulnya akan dibutuhkan sejumlah 20 orang dosen pembimbing. Sebab dengan melaksanakan alternatif tersebut berarti kita harus melibatkan seluruh mahasiswa sekali gus (asumsi kita 320 mahasiswa yang akan melaksanakan unit program ini).

Tetapi bila dipakai sistim pada titik 2 dalam tulisan ini dimana pelaksanaannya sepanjang semester 7 dan 8 maka setiap semesternya kita akan mengirim sejumlah 160 mahasiswa ke lokasi sekolah tempat berpraktek. Kalau kita perhatikan jumlah mahasiswa dalam group pada saat ini maka ini sama dengan 10 group dan dapat disusun distribusinya sesuai dengan program utama (jurusan) dan keahliannya masing-masing seperti daftar dibawah ini.

Dengan catatan bahwa kalau ratio dosen pembimbing tetap dipakai 1:16 maka beban (tatap muka) dosen menjadi 16 jam / minggu seandainya waktu yang dibutuhkan untuk memonitor program dan mengevaluasi kemampuan serta memberi advise setiap mahasiswa rata-rata 1 jam per minggu.

Daftar distribusi mahasiswa FKT IKIP PADANG  
yang akan melaksanakan Praktek Keguruan.

No	Program utama (jurusan)	Keahlian	Jumlah Mhs (group)	Dosen pembimbing (org)
1.	M e s i n	Mesin produksi	2	2
		Kerja plat + Menggambar	1	1
2.	Otomotif	Otomotif	1	1
3.	Listrik	Listrik	2	2
4	Elektronika	Elektronika	1	1
5	Bangunan	Kerja Kayu	1	1
		Kerja Batu	1	1
		Kerja Pipa	1	1
		Jumlah	10	10

Sebagai tambahan bahwa setiap dosen pembimbing harus<sup>ber-</sup> pindah-pindah dari satu senter ke senter yang lain (menurut senter yang diajukan pemrasaran), karena mungkin akan sukar nanti menetapkan group yang sama spesialisasi keahliannya pada satu senter saja.

5. Akhirnya mengenai evaluasi pengalaman lapangan. Dalam papernya pemrasaran telah menegaskan bahwa evaluasi untuk Praktek Keguruan ini bukanlah hanya semata-mata penilaian yang menyangkut kemampuan guru dalam mengajar saja, melainkan juga menyangkut bidang lainnya dalam skop kecakapan profesional seorang guru. Tapi diakui bahwa bobot penilaian tetap lebih besar pada komponen mengajar ini. Justru karena itu kiranya tidak ada salahnya bila uraian berikut ini di kosentrasikan pula pada evaluasi kemampuan mengajar tsb. Cara melaksanakan penilaian komponen ini haruslah dapat dilaksanakan dengan mudah. Hasilnya harus memperlihatkan apakah mahasiswa telah melakukan suatu kemampuan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dari Praktek Keguruan itu sendiri. Disamping itu evaluasi itu sendiri dimaksudkan untuk mengidentifikasikan kemampuan yang diharapkan dan yang kurang, kemudian kemampuan yang kurang tersebut harus diperbaiki. Karena hal ini memerlukan penilaian yang terus menerus maka sistim penilaian "GO" / "NO GO" adalah lebih akurat dan cocok dibanding dengan sistim yang lain, dan lagi pula mudah pelaksanaannya. Jadi dalam hal ini hanya ada dua penilaian (kecuali bila hasil kemampuan yang dicapai ternyata sangat baik sekali maka dapat diberikan nilai extra).

40-35...  
D. Evaluasi.

1. Permasalahan ; perlu adanya sistim dan kriteria penilaian serta skema penilaian yang distandarisasikan.

D.2. Pemecahan masalah ; Sistim penilaian ini ada dua sistim, yang pertama penilaian dengan angka dan cek list, kedua sistim Go / No Go.

D.3. Kriteria ; yang dinilai adalah

- a. Sikap
- b. Kemampuan mengajar
- c. Tugas-tugas diluar mengajar.
- d. Laporan.

D.4. Skema Penilaian ;

- |                                |      |
|--------------------------------|------|
| a. kemampuan                   | 50 % |
| b. Tugas-tugas diluar mengajar | 20 % |
| c. Laporan                     | 30 % |

Catatan/Pertimbangan :

1. Nama program ada beberapa alternatif
  - a. Praktek mengajar
  - b. Pengalaman lapangan
2. Waktu jangka panjang diusahakan pelaksanaannya akhir semester 6 dan Semester 8
3. Dalam lembaga Pengalaman lapangan perlu diadakan Sporsing Teaching
4. Diusahakan agar tidak dipakai penilaian sistim target.
5. Dalam laporan perlu menggunakan tata tulis dan bahasa Indonesia yang baik.
6. Dalam Skema penilaian perlu diperhatikan bobot penilaian pada sikap.
7. Untuk menyamakan sistim penilaian perlu diadakan seminar tersendiri.

Padang 29 Desember 1980

Team Perumus Seminar Pengalaman Lapangan  
FKT IKIP Padang.

1. Drs. Zulfa Eff Uliras (ketua/anggota)
2. Drs. Raudi Syukur (Sekretaris/anggota)
3. Drs. Masrul Minsani (anggota)
4. Drs. Yusri Abd Hamid (anggota)
5. Drs. Nasrullah Aziz (anggota)
6. Drs. Heimi Suyuthie (anggota).